

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Jika dilihat dari pendidikan itu sendiri secara umum pendidikan adalah faktor utama dalam bidang pembanguana, dengan begitu pendidikan dapat memotori dan menunjang pembangunan pada suatu negara. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa disamping pemikiran yang menganggap bahwa pendidikan adalah hak asasi, juga dnegan adanya pendidikan yang sama rata dapat menambah pemikiran yang lebih kritis dan dapat menaikkan tarif hidup yang lebih baik dan maju lagi.

Hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Artinya, kesuksesan siswa dalam proses kegiatan belajar di sekolah dapat melihat dari aktifitas belajar dimana probelem tersebut dapat digambarkan melalui angka, simbol, maupun huruf.

Selain itu sekolah merupakan sebuah lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan dan memajukan kehidupan anak bangsa. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, sekolah mendidik para peserta didik untuk dapat bersaing secara gelobal terlebih pada masa era globalisasi saat ini. Hal ini disebabkan, kemampuan yang diraih peserta didik tidak terbatas pada penguasaan ilmu

Pengelolaan pendidikan disekolah dilakukan melalui proses belajar mengajar. Kesuksesan suatau pembelajaran diukur dengan hasil belajar, jika hasil belajarnya baik maka dianggap pembaljaran berjalan dnegan lancar dan baik pula,

karena hasil belajar dianggap sebagai indikator kesuksesan dalam belajar mengajar. Setiap pesert didik memiliki hasil belajar yang tidak sama.

Ada beberapa teori yang berkaitan dengan hasil belajar salah satunya adalah teori dari Gagne, yang mana teorinya terdiri dari 5 katogori yaitu sebagai berikut: 1) *intelektual skills*, 2) *cognitive strategies*, 3) *verbal information*, 4) *motor skills*, 5) *attitudes*.<sup>1</sup>

Dilihat dari kelima katagori itulah peneliti ingin mengetahui apakah dengan adanya ekstrakurikuler menjadikan peserta didik lebih baik lagi dalam pembelajaran ataukan perlu adanya bimbingan belajar diantara aktrakuler tersebut. Dengan begitu membuat peserta didik akan lebih baik lagi jika dengan adanya bimbel yang diagendakan oleh ekstrakurikuler yang ada. Bimbelnya bisa dipimpin oleh teman mereka sendiri yang memiliki nilai yang paling tinggi dimata pelajaran yang kurang mereka pahami.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Nana Sudjana yang berbunyi “Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar.

Pada penelitian ini menggunakan teori taksanomi Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.”<sup>2</sup> Yang mana dapat dilihat bahwa ketiga hal tersebut termasuk dalam objek penilaian seberapa pahamnya peserta didik memahami suatu materi. Melalui sikap belajar maka akan tau seberapa semangatnya peseta didik tersebut belajar. Melalui sikap belajar peserta didik akan menjadi lebih baik

---

<sup>1</sup> Mudjiono Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2013).

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). 3

yag mana asalmulanya peserta didik tidak tau apa-apa maka ia akan tahu. Selain itu juga tidak dapat dipungkiri bahwa sikap belajar akan mempengaruhi hasil belajar.

Dari sudut pandang pendidikan, bahwa keberhasilan seseorang di dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Untuk mencapai prestasi yang baik tentu tidak lepas dari faktor dan prasarana yang lengkap akan tetapi sikap merupakan faktor penting dalam mencapai prestasi yang baik. Sikap bersungguh-sungguh, kesadaran dan daya juang yang tinggi adalah faktor utama dalam memperoleh prestasi.

Sikap terhadap belajar merupakan faktor penting karena keberhasilan proses pengajaran banyak dipengaruhi sikap. Sikap siswa ada yang positif dan ada yang negatif, diharapkan guru dapat membantu dan mengarahkannya kearah yang positif. Orang yang memiliki sikap tertentu, cenderung menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, berguna baginya atau tidak.

Sikap tidak dapat muncul begitu saja atau dibawa sejak lahir, akan tetapi sikap dapat dibentuk dan dibuat melalului perilaku atau kebiasaan yang pernah terjadi atau pengalaman yang pernah ada serta pengalaman tersebut membuat dampak langsung terhadap respon seseorang. Sikap juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan berdampak terhadap hasil belajar yang akan diperoleh oleh peserta didik.

sikap belajar adalah kesiapan mental, kecenderungan bertindak dalam perubahan tiggah laku dan hal pemikiran seorang siswa terhadap suatu aspek lingkungan sekitarnya. Artinya, sikap belajar siswa sangat ditentukan dengan apa

yang ada dalam suatu kondisi baik di dalam kelas pada khususnya maupun lingkungan sekolah pada umumnya.

Sikap yang baik, terutama sikap yang baik kepada guru dan pelajaran yang akan diterima oleh peserta didik, itu merupakan indikasi yang baik untuk proses pembelajaran bagi peserta didik. Jika sikap peserta didik itu bertindak secara negatif baik kepada pendidik atau juga pada mata pelajaran yang akan dihadapi, apalagi sikap negatif tersebut diiringi dengan kebencian maka akan mengakibatkan kesulitan belajar peserta didik tersebut.

Sikap belajar merupakan reaksi yang timbul dari suatu obyek baik obyek itu bersifat positif atau bahkan obyek itu bersifat negatif. Sikap ini pada saat melakukan pembelajaran itu sangat dibutuhkan peserta didik dengan adanya sikap yang baik akan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik lagi. Didalam sikap terdapat gambaran bagaimana siswa seharusnya bersikap dalam belajar, menanggapi suatu permasalahan, melaksanakan suatu tugas, dan mengembangkan diri.

pengetahuan dan sikap dalam belajar baik disekolah maupun dirumah. Salah satu cara dalam pengembangan kemampuan siswa tersebut adalah adanya kegiatan ekstrakurikuler, meskipun demikian siswa tidak mampu mengalokasikan waktu belajar dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap belajar siswa yang cenderung menurun setelah mengikuti kegiatan tersebut, sebab, kebanyakan siswa apabila telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka malas untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Oleh karna itu, hendaknya pihak sekolah

dapat lebih mengamati siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga tidak mengakibatkan turunnya hasil belajar.

Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang mana terdapat pada No. 62 Tahun 2014 yang berisikan sebagai berikut:<sup>3</sup>

#### Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.
2. Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

#### Pasal 2

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dengan adanya ekstrakurikuler maka akan mengurangi waktu bermain peserta didik, dan membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif lagi.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.<sup>4</sup> Yang mana dapat kita lihat bahwa ekstrakurikuler itu memang jam tambahan pada dasarnya kegiatan yang dilakukan pada ekstrakurikuler ini

---

<sup>3</sup> Permendikbud, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

<sup>4</sup> Jevrie Randy, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Is Di Sman 7 Semarang," *Giovani Nusantara*, 2013. 49

sudah terstruktur sesuai dengan kebutuhan ekstrakurikuler itu masing-masing yang telah disesuaikan dengan lingkungan yang ada disekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler juga diharapkan mampu memberikan keterampilan yang dapat digunakan setelah selesai mengikuti kegiatan tersebut. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menyalurkan minat dan bakat yang telah dimiliki. Selain dapat dijadikan wadah untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memberikan skill (kecakapan hidup) kepada siswa setelah selesai mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini biasanya dapat dilakukan secara berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan mampu aktif dalam berbagai kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dapat diperoleh bahwa masih kurangnya sikap belajar yang positif dalam arti aktif dalam belajar,. Selain itu tidak adanya persiapan siswa sebelum menerima pembelajaran, serta masih rendahnya keinginan siswa menjawab maupun bertanya pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga masih banyaknya siswa yang tidak bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru. Selain itu masih sedikitnya siswa yang menjawab benar dalam menjawab soal yang diberikan guru.

Penelitian ini menggunakan seluruh nilai karena jika hanya satu mata pelajaran saja kemungkinan ada pengaruhnya akan tetapi pada penelitian ini menggunakan keseluruhan agar tau bagaimana pengaruh ekstrakurikuler dan sikap belajar untuk keseluruhan mata pelajaran dan dengan begitu bisa membuat

perbandingan bahwa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ada pengaruhnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menuangkan hasil pemikiran dalam bentuk penelitian, dan pembuktian secara empiris tentang **Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 4 Kediri Pelajaran 2019/2020.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dapat dilihat dari latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diambil adalah: Bagaimana pengaruh ekstrakurikuler dan sikap belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTS Negeri 4 Kediri? Dengan begitu masalah penelitian dapat dibagi menjadi 3 (tiga) pertanyaan peneliti yaitu:

1. Bagaimana pengaruh ekstrakurikuler terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTS Negeri 4 Kediri?
2. Bagaimana pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTS Negeri 4 Kediri?
3. Bagaimana pengaruh ekstrakurikuler dan sikap belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTS Negeri 4 Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini menguji teori yang diajukan oleh Nana Sudjana yang berbunyi “Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari

Benjamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif (ranah yang mencakup kemampuan intelektual mengenal kemampuan dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks), ranah afektif (ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai - nilai), dan ranah psikomotorik (ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu seperti Ekstrakurikuler).”<sup>5</sup>

Dari teori dan rumusan masalah tersebut maka dapat membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTS Negeri 4 Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTS Negeri 4 Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler dan sikap belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTS Negeri 4 Kediri

#### **D. Telaah Pustaka**

Untuk memperkuat argumen tentang pengaruh ekstrakurikuler dan sikap belajar terhadap hasil belajar

Dalam berbagai penelusuran banyak penelitian yang menggunakan kata kunci ekstrakurikuler, sikap belajar dan hasil belajar. Salah satunya menggunakan kata kunci ekstrakurikuler, perilaku belajar dan hasil belajar yaitu pada jurna yang

---

<sup>5</sup> Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. 3

ditulis oleh mahasiswa Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah yang berjudul “HUBUNGAN KEAKTIFAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAN PERILAKU BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI KELAS XI IS SMA NEGERI 5 BANDA ACEH”.<sup>6</sup> Mahasiswa yang melkauan penelitian itu adalah Veradillah Yuliya Ningsih, Syamsul Bardi, M.Yusuf Harun. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 31 peserta dengan ketentuan sampel secara *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi ganda, koefisien determinasi ganda, uji F dan regresi ganda. Dapat dilihat dari bahwa koefesian korelasi ganda pada keaktifan dan perilaku belajar dengan hasil belajar mencapai 0,72 dapat diberi makna bahwa korelasi tersebut mengalami korelasi positif yang mana nilai dari koefesian determinasinya menghasilkan 51,84% dan yang 48,16% itu dipengaruhi oleh indikator yang lainnya lagi. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan hasil  $21 > 4,27$  yang berarti bahwa diterimanya  $H_a$ . Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi kelas XI IS SMA Negeri 5 Banda Aceh. Artinya semakin baik keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar maka semakin baik pula hasil belajar geografi.

Sedangkan jika menggunakan kata kunci sikan, motivasi dan minat terdapat pada skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan

---

<sup>6</sup> Veradillah Yuliya Nimgseh, Syamsul Bardi, and m. yusuf Harun, “HUBUNGAN KEAKTIFAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAN PERILAKU BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI KELAS XI IS SMA NEGERI 5 BANDA ACEH,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah* 2 (2017). 166

Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University yang berjudul **“The Effect Of Attitude And Motivation Of Entrepreneurship Interest In Student Of Business Management In Telecommunications And Informatics Study Program 2014”**.<sup>7</sup> Mahasiswa tersebut bernama Ananda Happy Rezandhi dan Elvira Aziz. Menyatakan pada jurnalnya bahwa dengan jumlah sampel 455 peserta yang dilakukan penelitian. Yang mana menggunakan teknik penelitian adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple probability sampling*. Sampel yang digunakan ini menggunakan rumus Slovin sehingga tingkat kesalahan men capai 10% atau sama dengan 0,1. Terdapat 3 variabel dengan variabel bebas berupa sikap ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ) yang mana variabel terikatnya adalah minat berwirausaha (Y). Berdasarkan analisis sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha, nilai korelasi sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha sebesar 0,785. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan motivasi dengan minat berwirausaha.

Sedangkan jika menggunakan kata kunci ekstrakurikuler dan hasil belajar terdapat pada skripsi mahasiswa Fakultas ilmu tarbiah dan keguruan universitas islam negeri walisongo Semarang yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas X Sma N 1 Boja”**.<sup>8</sup> Mahasiswa tersebut bernama Siti Latifah pada penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menguji hipotesis ini diperlukan lebih dahulu uji F. Yang mana pada uji F yang bernilai sebagai  $F_{hitung}$  yang

---

<sup>7</sup> Ananda Happy Rezandhi and Elvara Aziz, “The Effect Of Attitude And Motivation Of Entrepreneurship Interest In Student Of Business Management In Telecommunications And Informatics Study Program 2014,” *E-Proceeding of Management* 6, no. 2355–9357 (2019). 457

<sup>8</sup> Siti Latifah, “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas X Sma N 1 Boja,” 2018. 56

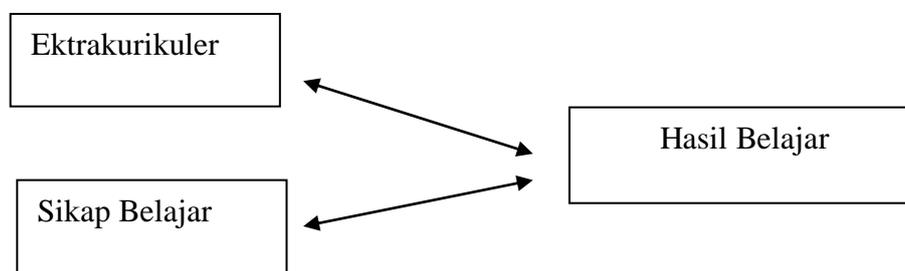
memiliki hasil sebesar 0,091 setelah ketemu  $F_{hitung}$  maka barulah kita akan hitung dnegan menggunakan  $F_{tabel}$  dengan menggunakan tarif signifikan sebesar 5% atau 0,05 barulah dihitung dan menunjukkan nilai sebesar 7,927 sehingga  $F_{tabel}$  memiliki kedudukan menjadi  $7,927 > 0,091$ , sehingga dapat dilihat dari perhitungan itu memiliki garis signifikan yang aman artinya bahwa variabel intensitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terdapat variabel hasil belajar PAI yang sama secara otomatis hipotesis yang diajukan peneliti tersebut tidak dapat ditolak.

#### E. Kerangka Teoritik

Berdasarkan dari teori diatas, maka dapat ditunjukkan kerangka teorinya sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

#### **Kerangka Teori**



#### F. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh ekstrakurikuler terhadap hasil belajar

Ha: ada pengaruh ekstrakurikuler terhadap hasil belajar

Ho: tidak adanya pengaruh ekstrakurikuler terhadap hasil belajar

2. Pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar

Ha: adanya pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar

Ho: tidak adanya pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar

3. Pengaruh ekstrakurikuler dan sikap belajar terhadap hasil belajar

Ha: adanya pengaruh ekstrakurikuler dan sikap belajar terhadap hasil belajar

Ho: tidak adanya pengaruh ekstrakurikuler dan sikap belajar terhadap hasil belajar

### **G. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai 2 (dua) kontribusi, yaitu teoritis dan praktis.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada semuanya mengenai bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler dan sikap belajar terhadap hasil belajar.

2. Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan semangat belajar pada anak agar bisa berprestasi

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi hasil belajar pada siswa.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa.

## **H. Penegasan Variabel**

Ektrakurikuler adalah Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Wahyudi bahwa ekstrakurikuler itu merupakan sekumpulan orang yang menjadikan satu kesatuan yang memiliki tujuan yang sama dan juga memiliki suatu keadaan yang sama

sikap adalah suatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respond individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah merekamenerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf atau kalimat